

PENTINGYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

WINDA

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Winda084654@gmail.com

ABSTRACT

Character education plays a vital role in developing the moral foundation, emotional, and social foundations of students in elementary schools. Integrating character education into the curriculum helps foster values such as discipline, honesty, responsibility, empathy, and cooperation. By embedding these values into learning activities, students develop not only academic skills but also the ability to contribute positively to their communities. This paper emphasizes the significance of character education in elementary education, highlighting its role in building a generation with strong ethical principles, critical thinking, and interpersonal skills, which are essential for facing future challenges in a dynamic and diverse society.

Keywords: Character Education, Curriculum, Primary school pupils

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran yang krusial dalam membangun dasar moral, emosional, dan sosial siswa di sekolah dasar. Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum membantu menanamkan prinsip-prinsip seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kolaborasi. Dengan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik tetapi juga kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Tulisan ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan dasar, serta perannya dalam membangun generasi dengan prinsip etika yang kuat, pemikiran kritis, dan keterampilan interpersonal yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan di masyarakat yang dinamis dan beragam.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kurikulum, Siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah salah satu elemen utama dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membangun kepribadian, moral, dan etika siswa sejak usia dini. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membangun fondasi kepribadian yang kuat, mengingat usia siswa di jenjang ini merupakan masa pembentukan nilai-nilai dasar yang akan menjadi bekal mereka di masa depan (ASLAN, 2022); (Aslan, 2021); (Aslan, 2019f).

Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kerja sama (Aslan, 2019e); (Aslan, 2019d); (Aslan, 2019c). Nilai-nilai ini penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang baik (Aslan, 2018e); (Aslan, 2018d); (Aslan, 2018c).

Di zaman globalisasi dan digitalisasi, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, empati, dan keterampilan untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam (Aslan, 2017d);

(Aslan, 2017e); (Aslan, 2017c). Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum SD/MI menjadi salah satu solusi untuk membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan tersebut dengan integritas dan moralitas yang tinggi (Aslan, 2017b); (Aslan, 2016b); (Aslan, 2016a).

Oleh sebab itu, sangat penting bagi sekolah untuk tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan mata pelajaran, tetapi juga pada penguatan karakter siswa. Dengan demikian, pendidikan karakter mampu melahirkan generasi yang tidak hanya berprestasi, melainkan juga berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum di SD/MI. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum, implementasinya di kelas, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa (Aslan, 2013); (Aslan & Wahyudin, 2020); (Aslan & Suhari, 2018).

Fokus utama dalam penelitian ini Untuk menggambarkan betapa pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum SD/MI, praktik terbaik dalam implementasinya, serta rekomendasi bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan untuk memperkuat pendidikan karakter di jenjang dasar.

Guna menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih akurat dan terpercaya (Aslan dkk., 2019); (Aslan, Hifza, Syakhrani, dkk., 2020); (Aslan, Hifza, & Suhardi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter sebagai Fondasi Utama

Pembelajaran karakter merupakan tahapan penanaman prinsip-prinsip moral yang bertujuan guna membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan rasa empati. Pada jenjang Sekolah Dasar, usia siswa berada dalam fase perkembangan kritis di mana mereka lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan (Aslan & Hifza, 2020); (Aslan & Hifza, 2019); (Aslan, 2023). Pendidikan karakter pada tahap ini menjadi fondasi penting dalam membangun generasi masa depan yang berkualitas (Aslan, 2019b); (Aslan, 2019a); (Aslan, 2018a).

Menurut beberapa penelitian, pendidikan karakter tidak hanya memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Siswa yang memiliki karakter disiplin, jujur, dan bertanggung jawab cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. (wiyani, 2012); (Aslan, 2018b); (Aslan, 2017a)

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan komponen utama dalam kurikulum Sekolah Dasar untuk membangun Generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengoptimalkan pengembangan program pendidikan karakter yang kreatif dan efektif. Selain itu, diperlukan

kerja sama yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Pedoman. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, A., & Fadillah, M. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar: Sebuah kajian konsep dan praktik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 105-118.
- Suyadi, S. (2013). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 417-429.
- Wiyani, N. A. (2012). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Strategi implementasi dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 23-36.
- Aslan. (2017a). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105-119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan. (2018a). Dinamika Pendidikan Islam di Zaman Penjajahan Belanda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 39-50. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1024>
- Aslan. (2018b). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- Aslan. (2019a). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Aslan. (2019b, Januari 17). Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat) [Disertasi dipublikasikan]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>
- Aslan. (2023). Pengantar Pendidikan. Mitra Ilmu. <https://id.scribd.com/document/630551603/Sampel-Buku-Pengantar-Pendidikan>
- Aslan, A. (2013). Implementasi metode cerita dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Ulum Matang Danau, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/54999/>
- Aslan, A. (2016a). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), 135-148.
- Aslan, A. (2016b). Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Tingkat Kabupaten Sambas Pada Daerah Tertinggal di madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Timur. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 41-49-41-49.
- Aslan, A. (2017b). Makna Pendidikan Karakter Dalam Strategi Pembelajaran Di Setiap Sendi-Sendi Pendidikan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(2).
- Aslan, A. (2017c). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11-20. <https://doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Aslan, A. (2017d). PENDIDIKAN REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA MERABUAN, KALIMANTAN BARAT (PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM). *Al-Banjari :*

- Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16(1), 122–135. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v16i1.1158>
- Aslan, A. (2017e). Strategi Pembelajaran Dalam “Go Sport” Kurikulum Pendidikan Karakter. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 10–19.
- Aslan, A. (2018c). Kurikulum Pendidikan Islam di Amerika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 117–124.
- Aslan, A. (2018d). MAKNA KURIKULUM TERHADAP TEORI TENTANG BELAJAR PADA PERUBAHAN PERILAKU ANAK DIDIK. *Cross-Border : Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(2), 56–65.
- Aslan, A. (2018e). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Cross-Border : Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(1), 76–94.
- Aslan, A. (2019c). *HIDDEN CURRICULUM*. Pena Indis.
- Aslan, A. (2019d). IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KABUPATEN SAMBAS (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Matang Danau Kecamatan Paloh). *Cross-Border : Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 2(1), 60–72.
- Aslan, A. (2019e). MAKNA DAN HAKIKAT PENDIDIKAN BIDANG POLITIK DALAM ALQURAN. *Cross-Border*, 2(2), 101–109.
- Aslan, A. (2019f). SEJARAH PERJALANAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 29–45.
- Aslan, A. (2021). *Demi Waktu: Perjalanan Menempuh Pendidikan Formal*. Pusaka Pranala. <http://idr.uin-antasari.ac.id/15533/>
- ASLAN, A. (2022). PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (*Fiqh Learning at Madrasah Ibtidaiyah*).
- Aslan & Hifza. (2019). Kurikulum Pendidikan Masa Penjajahan Jepang Di Sambas. *Edukasia Islamika*, 4(2), 171–188. <https://doi.org/10.28918/jei.v4i2.2295>
- Aslan & Hifza. (2020). The Community Of Temajuk Border Education Values Paradigm On The School. *International Journal of Humanities, Religion and Social Science*, 4(1), 13–20.
- Aslan, Hifza, & Suhardi, M. (2020). DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND PADA ABAD 19-20. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 38–54. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.476>
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>
- Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>
- Aslan & Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Razka Pustaka. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RM17DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:QeemyUIWeuJ:scholar.google.com&ots=slyoGj9Z9w&sig=JnAltLkHiE7-ojzRoT4F5NoWUck&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Aslan & Wahyudin. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Bookies Indonesia.
<https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&hl=en&cluster=17745790780728460138>